

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini disajikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab III, yang menjelaskan praktik tawar-menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Sungai Rumbai, dengan pendekatan kualitatif maka didapatkan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian.

1. Proses awal praktik tawar-menawar di Pasar Tradisional Sungai Rumbai diawali dengan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, bukan langsung berbicara tentang harga. Ada proses awal dari praktik tawar-menawar yang mana pedagang akan menyapa dengan ramah kepada pembeli dan pembeli akan melihat barang atau menilai barang, menanyakan harga serta kualitas barang. Pedagang akan memberikan informasi mengenai kondisi dan keunggulan kualitas barang.
2. Kesepakatan harga itu terbentuk melalui dari beberapa pola, yaitu harga tetap (*fixed price*) dan tawar-menawar secara fleksibel. Pada proses tawar-menawar, pedagang dan pembeli menggunakan mekanisme “tolak ansua”, yaitu saling menyesuaikan harga secara bertahap sampai menemukan harga yang dapat dianggap adil bagi kedua belah pihak. Pada saat mencapai kesepakatan harga inilah tolak ansua terjadi. Selain itu, waktu juga mempengaruhi fleksibilitas harga, pada saat sore pedagang cenderung akan memberikan harga jauh lebih murah

dan terbuka terhadap penurunan harga. Maka dari itu, pada kesepakatan harga di pasar di Pasar Sungai Rumbai tidak bersifat kaku, tetapi dipengaruhi oleh jenis barang, kondisi harga, hubungan antara pedagang dan pembeli, serta waktu transaksi.

3. Kendala dalam praktik tawar-menawar meliputi perubahan dari harga bahan baku dan persaingan harga barang pasar dengan perdagangan daring, perbedaan bahasa dalam interaksi antarpelaku pasar yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda dikarenakan daerah tersebut masyarakatnya yang multietnis (lebih dari satu etnis), serta penawaran dari pembeli yang menawarkan harga jauh dari batas harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang. Melalui dari penyesuaian strategi penjualan, pemberian penjelasan mengenai harga dan kondisi terhadap barang, serta pemanfaatan dari media digital untuk mempertahankan konsumen. Dengan demikian, keberlangsungan praktik tawar-menawar tidak hanya bergantung pada kemampuan pedagang dan pembeli, tetapi bagaimana kedua belah pihak bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar dan mempertahankan komunikasi.

4. Interaksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Sungai Rumbai menunjukkan bahwa tawar-menawar merupakan proses pertukaran sosial yang terbentuk melalui komunikasi, penyesuaian kepentingan, dan hubungan timbal balik. Proses tersebut dapat terlihat dari interaksi awal mekanisme tolak ansur dalam mencapai kesepakatan ekonomi, tetapi juga mempertahankan hubungan sosial antara pedagang dan pembeli.

Secara keseluruhan, praktik tawar-menawar di Pasar Tradisional Sungai Rumbai menunjukkan adanya proses saling menyesuaikan antara pedagang dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga. Proses tersebut terciptan melalui mekanisme tolak ansur sebagai bentuk resiprositas yang memungkinkan kedua pihak yang menyesuaikan kepentingannya sesuai dengan kondisi transaksi dan nilai sosial setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik tawar-menawar tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penentuan harga, tetapi juga sebagai bentuk pertukaran sosial yang berlangsung melalui hubungan timbal balik antara pedagang dan pembeli

4.2. SARAN

1. Bagi Pemerintah Nagari Sungai Rumbai dan pengelola pasar disarankan untuk menyediakan informasi tentang harga komoditas dan memberikan pendampingan pemasaran digital bagi pedagang agar kesenjangan informasi harga dapat diminimalkan dan pedagang lebih mampu menghadapi persaingan perdagangan daring.
2. Bagi Pedagang, perlu menetapkan batas harga berdasarkan modal, biaya operasional, kualitas barang, dan kondisi pasar, serta tetap mengutamakan komunikasi yang baik selama proses tawar-menawar.
3. Bagi Pembeli, perlu mempertimbangkan kualitas dan kewajaran harga dalam melakukan penawaran serta menghindari penawaran yang terlalu rendah agar proses tolak ansur dapat berlangsung secara seimbang dan saling menguntungkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengkaji praktik tawar-menawar pada pasar tradisional lain untuk melihat proses negosiasi berdasarkan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan perdagangan digital.

